

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kaya akan keragaman budaya salah satunya adalah candi. Candi merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat ritual keagamaan. Candi juga bisa diartikan sebagai tempat bersemayamnya para leluhur atau dewa dewi. Beberapa arsitektur candi dibangun sangat megah, detail, kaya akan hiasan yang mewah, bercitarasa estetika yang luhur, dengan menggunakan teknologi arsitektur yang maju pada zamannya.

Bangunan-bangunan candi hingga kini menjadi bukti betapa tingginya kebudayaan dan peradaban nenek moyang bangsa Indonesia. Di Indonesia, candi dapat ditemukan di pulau Jawa, Bali, Sumatera, dan Kalimantan, akan tetapi candi paling banyak ditemukan di kawasan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Bangunan candi yang ditemukan di Indonesia banyak yang pemberian namanya berdasarkan nama desa tempat ditemukannya candi tersebut disertai dengan legenda yang terkait dengannya, demikian juga temuan prasasti yang merujuk pada candi tersebut. Nama candi tersebut misalnya candi Prambanan adalah nama desa tempat candi itu berdiri dan candi Rara Jonggrang adalah legenda rakyat setempat yang terkait candi tersebut. Marzuki Usman (1998), menyatakan :“Candi adalah bangunan peninggalan sejarah dan purbakala dari zaman Hindu dan Budha yang pada umumnya terdapat di Pulau Jawa”.

Candi telah menjadi monumen peradaban dan kebanggaan bangsa Indonesia. Kebanggaan terhadap

bangunan bersejarah yang sangat monumental tersebut telah dibuktikan dengan program pemerintah untuk merenovasi dan merekonstruksi serta menjaga hingga melestarikan candi sebagai peninggalan sejarah tersebut diseluruh tanah air sehingga menjadi kawasan wisata sejarah. Candi-candi Hindu di Jawa Timur umumnya dihiasi dengan relief dan ragam hias patung berupa arca berkaitan dengan trimurti, tiga dewa dalam ajaran Hindu, atau yang berkaitan dengan Syiwa, misalnya : Durga, Ganesh, dan Agastya. Sosok dan hiasan yang berkaitan dengan ajaran Hindu seringkali dihadirkan bersama dengan sosok dan hiasan yang berkaitan dengan ajaran Buddha, khususnya Buddha Tantrayana. Ciri khas lain candi-candi di Jawa Timur adalah adanya relief yang menampilkan kisah wayang. Rentang waktu pembangunan candi-candi di Jawa Timur lebih panjang dibandingkan dengan yang berlangsung di Jawa Tengah, yang hanya berkisar antara 200-300 tahun

Pembangunan candi di Jawa Timur masih berlangsung sampai abad ke-15. Candi-candi yang dibangun pada masa Kerajaan Majapahit umumnya menggunakan bahan dasar batu merah dengan hiasan yang lebih sederhana. Beberapa dibangun pada akhir masa pemerintahan Kerajaan Majapahit oleh para ahli antropologi dinilai mencerminkan “pemberontakan” yang muncul akibat ketidakpercayaan dan ketidakpuasan masyarakat terhadap keadaan pada masanya yang kacau dan juga sebagai akibat kekhawatiran terhadap munculnya budaya baru. Candi yang merupakan tempat pendharmaan, antara lain : candi jago untuk raja Wisnuwardhana, Candi Kidal untuk Raja Anusapati, Candi Jawi dan Candi Singosari untuk Raja Kertanegara, dll. Dari beberapa candi di Jawa Timur ada salah satu candi yang sangat menarik

yaitu Candi Jedong. Candi Jedong yang terletak di Mojokerto, Jawa Timur merupakan jejak peninggalan Majapahit. Tepatnya di Desa Wotanmas Jedong, Kecamatan Jedong Ngoro, Mojokerto, Jawa Timur

Gambar 1.1 lokasi CandiJedong.
(Sumber: internet. Diakses pada hariselasa 20 desember 2022)

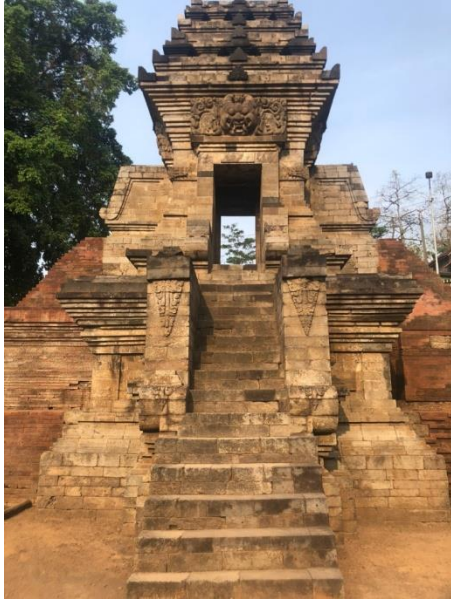
Candi Jedongterletak di kelurahan Wotanmas



jedong , Kecamatan Ngoro, KabupatenMojokerto. Bangunan candi ini berada di tengah pemukiman dengan batas-batas lingkungan sebelah utara perbatasan dengan pekarangan dan pemukiman, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan perladangan, sebelah timur berbatasan dengan jalan desa. Dilihat dari searahnya candi jedong ini telah diketemukan 12 prasasti oleh para sarjana epigrafi prasasti, yang kemudian diberi nama prasasti jedong IIX. Situs jeodng ini sudah ada sejak masa pemerintahan Belitung (Mataram Kuno) sampai dengan Girisawardhana (Majapahit).Candi jedong merupakan Salah satu hasil dari peninggalan kerajaan Majapahit. Candi ini memiliki ciri khas adanya dua bangunan gapura yaitu jedong 1 dan jedong 2 yang memiliki nama candi lanang dan candi wadon. Kedua

candi tersebut dihubungkan oleh tembok yang terbuat dari susunan batu yang tingginya 50 meter tinggidan bentuk relief kedua candi ini berbeda.

Paduraksa (*padu*, tepi dan *raksa*, pelindung) adalah bangunan berbentuk gapura yang memiliki atap penutup, yang ditemukan dalam arsitektur kuno dan klasik di Jawa dan Bali. Kegunaan bangunan ini sebagai pembatas sekaligus gerbang akses penghubung antar kawasan dalam kompleks bangunan khusus. Bangunan ini dijumpai pada gerbang masuk bangunan-bangunan lama di Jawa dan Bali, seperti kompleks keraton, makam keramat, serta pura dan puri.” Pada awal pembentukan gapura adalah digunakan sebagai suatu struktur bangunan utuh yang merupakan pintu masuk atau gerbang ke suatu kawasan. gapura merupakan sebuah bangunan yang pada masa hindu dan budha bagian dari kompleks candi. gapura dapat dikatakan sebagai bentuk ekspresi terkait dengan kepercayaan masyarakat pendukungnya. melalui cara pandang semiotika, gapura adalah suatu karya arsitektur yang menggambarkan ciri budaya dari suatu kelompok manusia (Lis lis dan Umi,2019)”.



Gambar 1.2 Gapura Candi Jedong.
(Sumber : foto pribadi. Diambil pada 3 september 2022)

Ragam hias merupakan salah satu bentuk karya seni yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah. Ragam hias memiliki arti memvisualisasikan dalam karya kerajinan atau seni yang bertujuan untuk menghias, menghias berarti mengisi kekosongan suatu permukaan bahan dengan hiasan. Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya akan suku dan budaya memiliki berbagai macam ragam hias yang khas. Banyak ragam hias di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan alam, flora dan fauna serta manusia yang hidup di dalamnya. Di candi jedong ada beberapa ragam hias yang terletak di gapura gapuranya , di bagian pertama atau yang di sebut candi lanang ada 5 ragam hias yaitu

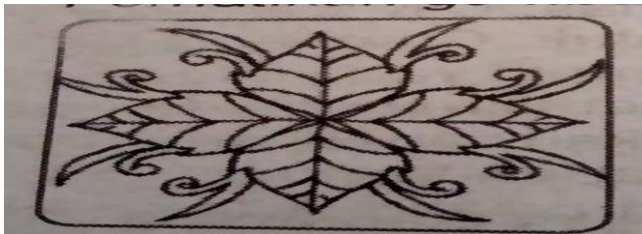
dua panel kanan kiri berada di antara kaki tangga , dua panel di bagian sisi pintu candi dan satu panel bentuk buto di atas pintu. Di candi ke dua yaitu di candi wadon ada satu panel di atas pintu gapura berbentuk buro. Pada bagian tengah tubuh gapura dihias sabuk berornamen kala distiril dan flora. Bagian atas pintu gapura terdapat pahatan berbentuk kepala kala. Atap gapura bertingkat, berbentuk piramida. Tiap tingkat dibatasi deretan menara sebanyak 16 (enam belas) buah. Kondisi atap mengalami kerusakan, sehingga struktur vertikalnya tinggal dua tingkat. Batu penutup rongga atap berhias ornamen surya. “Ragam hias sebagai identitas budaya telah melalui proses lahir, tumbuh dan berkembang dengan tidak meninggalkan corak khas atau corak asli Pada sisi yang lain, perkembangan corak identitas dalam kurun waktu yang panjang, telah melahirkan gaya corak atau langgam-langgam baru. Perkembangan ragam hias identitas sebagai proses kreativitas dan persentuhan budaya, menuntut usaha untuk tetap menjaga dan melestarikan ragam hias dalam bentuknya yang asli (Teuku dan Mufti,2017)

Gambar 1.2 contoh ragam hias bunga.

(Sumber : internet. Diakses pada hari Selasa 20 Desember 2022)

Sumber : <https://brainly.co.id/tugas/33526127>

Berdasarkan permasalahan di atas untuk



mengangkat permasalahan penelitian ini untuk mengajak khususnya generasi muda untuk mengenalkan nilai

cagar budaya yang memiliki nilai sejarah dan seni. Dengan melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalkan warisan budaya dan memberikan informasi bentuk ragam hias Candi Jedong Kecamatan Ngoro, Mojokerto, Jawa Timur

B. Batasan masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan agar penelitian lebih terarah dan mempermudah pada saat pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Dalam penelitian ini menggunakan keilmuan unsur-unsur seni rupa, ragam hias, dan estetika.

1. Seni rupa adalah cabang seni yang menghasilkan sebuah karya seni bisa ditangkap mata dan dirasakan. Penelitian ini menggunakan batasan masalah keilmuan seni rupa dengan menggunakan unsur-unsur seni rupa antara lain :
 - a. Garis adalah goresan atau batas suatu benda, ruang, bidang, warna, dan tekstur. garis dalam dasarnya punya dimensi yang memanjang dan memiliki arah tertentu. Sifat garis seperti pendek, panjang, vertical, horizontal, luas, tipis lengkung, berombak, miring, halus, patah-patah, dan tebal.
 - b. Bidang adalah garis yang ujungnya saling bertemu, contohnya adalah lingkaran, segitiga, persegi, dan lain sebagainya.
 - c. Bentuk adalah wujud yang dapat dilihat atau ditampilkan. Dalam pengelompokannya bentuk dibagi menjadi dua, yaitu :
 - 1) Bentuk geometris adalah bentuk yang di ilmu ukur.

- 2) Bentuk nongeometris bentuknya lebih bebas dan meniru bentuk alam, hewan, manusia, tumbuhan
2. Ragam hias secara umum adalah karya seni yang memiliki tujuan memperindah suatu benda dengan hiasan. Penelitian ini menggunakan batasan masalah keilmuan ragam hias antara lain :
 - a) Stilasi adalah penggayaan bentuk pada suatu objek
 - b) Distorsi adalah bentuk yang menonjol pada bagian yang dijadikan point of interest
3. Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Penelitian ini menggunakan batasan keilmuan estetika antara lain :
 - a. Komposisi adalah kegiatan menyusun atau mengatur unsur-unsur plastis atau lentur dari seni. Komposisi artistic berhubungan dengan prinsip estetika yaitu kesatuan, keseimbangan, dan lain sebagainya
 - b. Kesatuan adalah suatu keutuhan atau persatuan.
 - c. Keseimbangan adalah karya seni yang memiliki bobot visual maupun actual dan massa (massa warna) didistribusikan sedemikian rupa sehingga nampak harmoni.

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis estetika bentuk ragam hias pada gapura candi jedong kecamatan ngoro mojokerto ?

D. Tujuan penelitian

Dilihat dari penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan bentuk ragam hias pada gapura candi jedong kecamatan ngoro mojokerto
2. Menjelaskan estetika ragam hias gapura candi jedong kecamatan ngoro mojokerto

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal dan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Masyarakat bisa mengetahui ragam hias pada candi cedong yang mengandung makna yang berbeda-beda
2. Peneliti bisa menambah wawasan tentang ragam hias serta ikut melestarikan warisan budaya dengan melakukan penelitian pada Candi Jedong